

**HAMBATAN GURU PJOK MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK  
DI MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI SE-KABUPATEN  
GUNUNGGKIDUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
FIEKY NUR ANDRIANSYAH  
NIM 18604224021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKLOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

# **HAMBATAN GURU PJOK MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Oleh :  
Fieky Nur Andriansyah  
18604224021

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket sejumlah 30 butir pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri yang mengikuti KKG PENJAS SD di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 42 guru. Hasil data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif lalu dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini diketahui hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa pandemi *covid-19* SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh sebanyak 2% dua (2) guru untuk kategori sangat tinggi (Sangat Menghambat), sebanyak 52% yakni 22 guru untuk kategori tinggi (Menghambat), sebanyak 14% enam (6) guru untuk kategori sedang (Cukup Menghambat), sebanyak 19% (8) Guru untuk kategori rendah (Tidak Menghambat) dan sebanyak 12% lima (5) guru untuk kategori sangat rendah (Tidak Menghambat). Berdasarkan hasil penelitian tersebut hambatan guru PJOK dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa pandemi *covid-19* SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori “tinggi” (Menghambat) sehingga perlu di perbaiki.

**Kata Kunci** : *Hambatan, evaluasi, daring,covid-19*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fieky Nur Andriansyah  
NIM : 18604224021  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan  
Jasmani  
Judul TAS : Hambatan Guru PJOK Mengevaluasi Hasil  
Belajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19 SD  
Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Januari 2022  
Yang Menyatakan,



Fieky Nur Andriansyah  
NIM. 18604224021

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN GURU PJOK MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK  
DI MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI SE-KABUPATEN  
GUNUNGKIDUL**

Disusun oleh:

Fieky Nur Andriansyah  
NIM 18604224021

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 196707011994121001



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**HAMBATAN GURU PJOK MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK  
DI MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI SE-KABUPATEN  
GNUNGKIDUL**

Disusun oleh :

Fieky Nur Andriansyah  
NIM 18604224021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Pogram Studi  
PGSD Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta

Pada tanggal 07 Februari 2022


**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Ketua Penguji		2/2 - 2022 16/2 2022
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Sekretaris Penguji		1/2
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Penguji Utama		16/2 2022

Yogyakarta, 25 Februari 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.   
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

Sirami impian dengan optimisme dan solusi dan anda akan menumbuhkan sukses. Selalu mencari cara untuk mengubah masalah menjadi kesempatan untuk sukses.selalu mencari cara untuk memelihara impian anda.

(Laozi)

Yang membuat hidup ini menarik adalah kemungkinan untuk mewujudkan impian menjadi kenyataan.

(Paulo Coelho)

Menuntut ilmu dimasa muda bagai mengukir diatas batu.

(Hasan al-Bashri)

Belajar dari kegagalan adalah hal yang baik dan bijak.

(Fieky Nur Andriansyah)

Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika sukses.

(Fieky Nur Andriansyah)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya (Bapak Wahyudi dan Ibu Sarminah) yang telah merawat, mendidik, dan membimbing saya untuk bisa menjadi pribadi seperti sekarang ini, terimakasih atas kasih sayang dan segala pengorbanan yang diberikan hingga saat ini.
2. Kedua adik saya (Gilang Rizki Romadhoni dan Arfa Firdan Ferdiansyah) yang selalu memberi semangat dan memberi dorongan setiap saya melangkah hingga saat ini.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Guru PJOK Mengevaluasi Hasil Belajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah dasar dan juga Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, serta sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini baik dalam pendidikan maupun kehidupan yang akan datang.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or., Bapak Nurhadi Santoso, M.Pd. selaku Ketua Penguji, sekretaris penguji, dan penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ketua KKG Penjas SD Kabupaten Gunungkidul dan Bapak R. Musa Arifin, S.Pd., selaku Sekertaris KKG Penjas SD Kabupaten Gunungkidul yang telah



memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Para Guru PJOK SD Negeri di Kabupaten Gunungkidul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Keluarga besar PGSD PENJAS A 2018 yang solid, asik dan kompak yang selalu memberikan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 07 Februari 2022  
Peneliti,



Fieky Nur Andriansyah  
18604224021

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Evaluasi .....	7
2. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	20
3. Pembelajaran Jarak Jauh .....	21
4. Hakikat Hambatan.....	24
5. Pandemi Covid-19.....	25
B. Kajian Peneitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan sampel penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data.....	34
F. Validitas Instrumen .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	53
C. Keterbatasan Penelitian .....	58
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	59
C. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	31
Tabel 2. Sampel Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	33
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen penelitian.....	37
Tabel 4. Norma Penilaian.....	39
Tabel 5. Statistik Hambatan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa dimasa pandemi <i>Covid-19</i> SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul .....	41
Tabel 6. Norma Penilaian Hambatan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa di masa pandemi <i>Covid-19</i> SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul .....	41
Tabel 7. Statistik Faktor Perencanaan .....	43
Tabel 8. Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan .....	44
Tabel 9. Statistik Faktor Pelaksanaan .....	45
Tabel 10. Deskripsi Frekuensi Faktor Pelaksanaan .....	46
Tabel 11. Statistik Faktor Pengolahan Data .....	47
Tabel 12. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengolahan Data .....	48
Tabel 13. Statistik Faktor Penafsiran Data.....	49
Tabel 14. Deskripsi Frekuensi Faktor Penafsiran Data.....	50
Tabel 15. Statistik Faktor Pelaporan Hasil.....	51
Tabel 16. Deskripsi Frekuensi Faktor Pelaporan Hasil.....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir .....	30
Gambar 2. Diagram Batang Hambatan Guru PJOK Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi <i>Covid-19</i> SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	43
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Perencanaan .....	45
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pelaksanaan .....	47
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pengolahan Data .....	50
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Penafsiran Data.....	52
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Pelaporan Hasil.....	54
Gambar 8. Jawaban Responden dalam Google Formulir.....	79
Gambar 9. Skala Likert Jawaban Responden.....	79
Gambar 10. Link Google Form di Grup KKG Penjas Kabupaten Gunungkidul.....	80
Gambar 11. Penerimaan Surat Balasan telah Melaksanakan Penelitian .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS .....	64
Lampiran 2. Validasi Ahli.....	65
Lampiran 3. Angket Penelitian .....	66
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 5. Data Penelitian.....	72
Lampiran 6. Surat Balasan telah Melaksanakan Penelitian .....	73
Lampiran 7. Kartu Bimbingan TAS.....	74
Lampiran 8. Dokumentasi.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah elemen penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tentu dapat membangun manusia secara utuh karena pendidikan akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam diri seseorang. Pendidikan dinilai dapat menggubah pola pikir manusia menjadi lebih hidup. Salah satu pendidikan di Indonesia adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani identik dengan aktivitas fisik atau aktivitas jasmani, namun sebenarnya pendidikan jasmani bukan hanya sekedar aktivitas fisik saja namun ada juga berbagai aspek dalam pendidikan jasmani yakni aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (gerak), dan juga afektif (sikap). Sesuai dengan pendapat Erlina (2012: 104) menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional dan aspek pola hidup yang sehat, pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktifitas jasmani.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani bukan hanya tentang psikomotorik (gerak) melainkan masih banyak lagi aspek yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Menurut GGBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) pendidikan jasmani ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, juga untuk menanamkan gerak dasar yang baik dan benar.



Instrumen penilaian digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Instrumen penilaian tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak, begitupun dalam pendidikan jasmani. Proses penilaian dalam pendidikan jasmani dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan sebagai alat penilaian. Pendidikan jasmani mengandung berbagai aspek yakni, aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Ketiga komponen tersebut harus diukur sesuai dengan tingkat kemampuan individu. Menurut pendapat Widoyoko (2012: 6) menyatakan bahwa:

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan, menyusun kebijakan maupun untuk program selanjutnya.

Dunia sedang mengalami masalah mengenai *covid-19*. *Covid-19* pertama ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Pada akhir bulan Januari, tepatnya 30 Januari 2020, *The International Health Regulations (IHR) Emergency Committee* dari *World Health Organization (WHO)* mendeklarasikan penyakit ini sebagai penyakit luar biasa dan menjadi perhatian internasional. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO secara resmi menyatakan bahwa *covid-19* sebagai pandemi. pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara *global* di seluruh dunia. Tujuan WHO menyatakan status pandemi adalah agar semua Negara di dunia meningkatkan kewaspadaannya mencegah maupun menangani *covid-19*. *Covid-19* telah merebak di berbagai benua dan berbagai negara salah satunya adalah

Indonesia. Cepatnya penyebaran virus *covid-19* tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir seluruh belahan benua terkena dampak virus *covid-19*. Dampak merebaknya *covid-19* tidak hanya di sektor ekonomi namun juga sektor Pendidikan. Pada sektor pendidikan, sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan sistem pembelajaran secara *online* atau sistem pembelajaran jarak jauh untuk menghindari kontak fisik dan memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19* sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. merebaknya virus *covid-19* membuat model pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring begitupula dengan pendidikan jasmani. Perlu diketahui bahwa arti dari pendidikan jasmani adalah pendidikan atau pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik/jasmani. Tanpa adanya aktivitas fisik maka pembelajaran itu tidak bisa disebut sebagai pembelajaran jasmani. Lalu bagaimana implementasi pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) selama pandemi. Mengesampingkan pendidikan jasmani di masa pandemi bukanlah hal yang tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan Praktik Kependidikan di sekolah, dari proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara daring, baik dari penyampaian materi hingga pada tahap penilaian, mayoritas guru-guru dalam sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi daring diantaranya seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *Google Form* hingga menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan terdapat proses evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dan mengajar yang telah dilakukan. Proses

evaluasi dapat dilakukan secara tes dan non tes. Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memberi penilaian pada siswa, evaluasi dapat dilakukan dalam setiap pertemuan atau tatap muka. Guru PJOK telah melakukan proses evaluasi, namun dalam pelaksanaannya guru belum melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Guru hanya melakukan evaluasi dengan mengacu pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) saja. Selain itu, guru lebih menekankan penilaian pada aspek psikomotorik saja karena pendidikan jasmani cenderung lebih dominan pada aspek psikomotorik. Guru masih mendapat kendala dalam mengevaluasi proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Banyak kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan evaluasi khususnya dalam mata pelajaran PJOK. Belum dilakukannya penelitian secara pasti tentang kendala-kendala guru dalam melaksanakan evaluasi pendidikan secara daring. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Hambatan Guru PJOK Mengevaluasi Hasil Belajar PJOK di Masa Pandemi *Covid-19* SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa Pandemi *Covid-19* belum melakukan evaluasi secara menyeluruh.

2. Proses evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi *covid-19* belum efektif mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan penilaian.
3. Masih dijumpai kendala dan hambatan dalam proses evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi *Covid-19*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, untuk membatasi permasalahan agar terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada kendala dan hambatan proses evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul selama pandemi *covid-19*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan masalah tersebut , maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Seberapa tinggi Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa selama pandemi *Covid-19* pada mapel PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hambatan guru dalam melakukan proses evaluasi hasil belajar PJOK SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul selama masa pandemi *Covid-19*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi dan pengukuran hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* atau pembelajaran jarak jauh PJOK ke depan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada guru khususnya guru PJOK mengenai proses evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi *Covid-19*.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada sekolah mengenai proses evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi *Covid-19* atau untuk Pembelajaran jarak jauh ke depan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Istilah evaluasi sering disamaartikan dengan ujian atau tes. Meskipun saling berkaitan, namun cangkupan dari makna evaluasi lebih luas. Evaluasi merupakan kegiatan yang mencakup pengambilan keputusan, penaksiran, penilaian, dan implementasi terhadap proses pendidikan secara keseluruhan. Sejatinya evaluasi adalah salah satu kompetensi professional seorang pendidik. Pada dasarnya evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar siswa saja akan tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam suatu rangkaian keseluruhan proses pembelajaran. Pengertian evaluasi menurut Widoyoko (2012:

6) menyatakan bahwa:

Evaluasi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya”.

Sedangkan pengertian evaluasi menurut Wirawan (2012: 7) menyatakan bahwa:

Evaluasi merupakan suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang dilakukan oleh pendidik atau guru secara sistematis untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya suatu tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki cara mengajar guru dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran kepada peserta didik. Tidak hanya itu dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui lebih jauh tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Secara umum evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Pengetahuan mengenai hasil belajar siswa terkait dengan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan.

Evaluasi atau penilaian memiliki beberapa tujuan, Sudjana (2013: 4) mengemukakan ada empat tujuan evaluasi, yaitu:

- a. mendeskripsikan kecakapan belajar siswa;
- b. mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran;
- c. menentukan tindak lanjut hasil penilaian; dan
- d. memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut pendapat sudjiono (2015: 16) fungsi evaluasi diklasifikasi menjadi dua, yakni fungsi secara umum dan secara khusus. Secara umum evaluasi berfungsi untuk:

- 1) mengukur kemajuan,
- 2) menunjang penyusunan rencana, dan



3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan.

Secara khusus evaluasi pendidikan memiliki fungsi yang terbagi dari tiga segi, yaitu:

- 1) segi psikologis,
- 2) segi didaktik, dan
- 3) segi administratif.

Sedangkan menurut Arikunto (2013: 10) tujuan dan fungsi evaluasi adalah:

- 1) fungsi selektif;
- 2) fungsi diagnostik, untuk mengetahui kelemahan atau kegagalan dan menemukan sebab-sebabnya;
- 3) fungsi penempatan, untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan; dan
- 4) fungsi pengukur keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki fungsi dan tujuan sebagai selektif dalam menganalisis perkembangan proses pembelajaran dan menentukan efektifitas proses pembelajaran baik dari pendidik maupun peserta didik. Selain itu evaluasi juga dapat mengetahui tingkat perkembangan dan ketercapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### c. Prinsip-prinsip Evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus berisi dari prinsip-prinsip evaluasi. Menurut Arifin (2013: 31) prinsip-prinsip evaluasi terdiri dari:

#### 1) Kontinuitas

Maksud dari kontinuitas adalah evaluasi tidak boleh dilaksanakan secara incidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang bersifat kontinu. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara kontinu. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dimensi *input*.

- 2) Komprehensif  
Prinsip komprehensif maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek tersebut untuk dijadikan bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi tersebut adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 3) Adil dan objektif  
Maksud dari prinsip ini adalah dalam melakukan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru juga harus bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap *like* dan *dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka negatif harus dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan pada data dan fakta sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.
- 4) Kooperatif  
Prinsip kooperatif adalah dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya harus bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, serta dengan peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.
- 5) Praktis  
Maksud dari prinsip praktis adalah praktik mengandung makna mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Sedangkan menurut Kusaeri & Suprananto (2012: 8) beberapa hal yang menjadi prinsip dalam evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian dari yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari pembelajaran (*part of, not a part from instruction*)
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*school work-kind problems*)
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik)

Menurut Purwanto (2010: 17) prinsip-prinsip dalam melakukan evaluasi diantaranya yaitu:

- 1) Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komperhensif
- 2) Penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar
- 3) Penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar
- 4) Penilaian harus bersifat komparabel
- 5) Penilaian hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi penilaian, yaitu penilaian yang *norm-referenced* dan *criterion-referenced*
- 6) Penilaian harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian

#### d. Langkah-langkah Evaluasi

Menurut Arifin (2013: 88) “Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi”. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi, yang terdiri dari (1) Perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) pengolahan data, (4) penafsiran data, (5) pelaporan hasil. Berikut penjelasannya:

##### a. Perencanaan Evaluasi

Langkah pertama dalam melakukan kegiatan evaluasi adalah membuat rencana. Rencana ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, serta untuk efektifitas proses evaluasi secara keseluruhan. Perencanaan evaluasi mencakup penetapan tujuan evaluasi, mengidentifikasi kompetensi dan hasil pemebelajaran, serta menyusun kisi-kisi instrument. Menurut Arifin (2013: 88) menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan guru selama tahap perencanaan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merumuskan tujuan penilaian
- 2) Guru membuat intrumen penilaian
- 3) Guru membuat program remedial (perbaikan)

#### 4) Guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam merancang sebuah penilaian atau evaluasi guru perlu mengembangkan tujuan penilaian, mengembangkan alat penilaian, merancang tindakan korektif, dan menetapkan criteria minimal kelulusan (KKM) dalam proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi berarti bagaimana evaluasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Saat melakukan penilaian guru perlu menciptakan suasana yang kolaboratif dan komunikatif. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan instrument yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat ketercapaian setelah proses pembelajaran. Guru memerlukan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Menurut Arifin (2013: 60) teknik penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1) Tes kinerja atau tes praktek.

Menurut Burhan (2012: 142) menyatakan bahwa “Tes kinerja adalah tes atau tugas yang menuntut perlibatan aktifitas motorik dalam meresponnya”. Melalui tes praktek dan kinerja siswa diminta melaksanakan berbagai tes keterampilan gerakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani.

##### 2) Pengamatan/observasi terhadap perilaku.

“Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau metode yang digunakan guru untuk memperoleh atau mengumpulkan data penilaian

hasil belajar siswa” (Herman dan Yudistiana, 2014: 152). Pengamatan dilakukan terhadap kompetensi psikomotor menggunakan lembar pengamatan, pengamatan terhadap kompetensi tersebut mencakup, frekuensi, intensitas, dan kualitas gerak yang ditampilkan peserta didik.

### 3) Penugasan.

Penugasan dapat berbentuk portofolio atau tugas rumah tentang perilaku hidup sehat, dan atau tentang pengetahuan pendidikan jasmani. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Permendikbud No. 104 Tahun 2014: 17)

### 4) Tes tertulis.

Menurut Muhammad (2013: 190) menyebutkan bahwa “Tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban dalam bentuk tulisan”. Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran jasmani, tes dilakukan dalam waktu yang disediakan khusus misalnya, ulangan tengah semester, ulangan tengah semester, ataupun ulangan kenaikan kelas.

### 5) Tes lisan.

Menurut Burhan (2012: 140) mengatakan bahwa tes lisan adalah “Tes perintah, pertanyaan, dan jawabanya dilakukan secara lisan”. Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung antar peserta didik dan penguji, jawaban diberikan secara lisan, tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.

6) Penilaian portofolio.

Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik, portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam waktu tertentu.

7) Jurnal.

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses belajar mengajar, yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang terkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

Menurut Salamah (2018: 286) terkait penilaian afektif dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Observasi

Menurut Kunandar (2014: 117-119) “Observasi adalah salah satu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi”. Fokus pada penilaian observasi adalah mengamati sikap peserta didik.

2) Penilaian Diri

“Penilaian diri adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta kepada peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan

dari dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi dan untuk instrumen yang digunakan untuk penilaian adalah lembar penilaian diri” (Salamah, 2018: 287).

### 3) Penilaian Teman

Menurut Salamah (2018: 287) “Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku antar sesama teman”. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian antar peserta didik. Penilaian ini paling baik digunakan pada saat kegiatan berkelompok antar peserta didik.

### 4) Jurnal Guru

Penilaian ini merupakan catatan peserta didik didalam dan diluar kelas yang didalamnya terdapat informasi hasil pengamatan kekuatan dan kelemahan dari peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan juga perilaku. “Jurnal dapat dikatan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi” (Salamah, 2018: 288).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian adalah kegiatan menilai hasil kerja peserta didik dengan menggunakan berbagai metode atau teknik tertentu.

### c. Pengolahan Data

Data yang diperoleh saat mengevaluasi proses pembelajaran adalah data yang berisi tentang keberlangsungan proses pembelajaran. Pengolahan data tersebut dapat dapat memberi nilai bagi setiap peserta didik sesuai dengan kuallitas hasil belajarnya. Guru tidak hanya menganalisi data pada satu aspek saja,



tetapi juga menganalisis data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu diperhatikan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Menurut Majid (2014: 44) menjelaskan bahwa “Terdapat tiga (3) aspek utama dalam penilaian, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor”. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual, ranah ini memiliki enam (6) aspek yaitu pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Komarudin (2016: 62) menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan adalah:

Suatu proses untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan dimana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

Kompetensi pengetahuan menunjukkan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran. Sedangkan ranah afektif merupakan salah satu aspek yang berfokus pada bagaimana seorang individu berperilaku. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap afektif menjadi dua bagian yakni sikap spiritual yang didalamnya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa dan juga terdapat sikap sosial yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, demokratis, bermoral baik, dan mempunyai tanggung jawab. Pendapat Majid (2014: 48) menerangkan bahwa:

Ranah afektif ini diartikan sebagai internalisasi sikap yang menuju pertumbuhan batin maupun rohani yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk tingkahlakunya, ranah ini mencakup kemampuan siswa dalam menerima, menjawab, menilai, dan mengorganisir.

Psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan seorang individu dalam melakukan gerak tubuh. Menurut Komarudin (2016: 95) “Penilaian keterampilan atau psikomotorik berkaitan dengan kemampuan dalam bergerak atau bertindak dari peserta didik”. Pencapaian kompetensi penguasaan gerak sangat erat kaitannya dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari pencapaian kompetensi pengetahuan. Sedangkan menurut Sudaryono (2012: 47) ranah psikomotorik adalah:

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu, hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Selain itu Sudardiyono (2012: 47) menjelaskan bahwa terdapat tujuh aspek dalam ranah psikomotor yaitu sebagai berikut:

- 1) Persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antar dua perangsang atau lebih.
- 2) Kesiapan, mencakup kemampuan siswa untuk menempatkan diri dalam keadaan untuk memulai suatu gerakan atau rangkaian gerak.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan siswa untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak.
- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan siswa untuk melakukan gerak-gerak dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan yang kompleks, mencakup kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri dari berbagai komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan siswa untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan siswa untuk melahirkan pola-pola gerakan baru, yang dilakukan atas inisiatif sendiri.

Aspek tersebut perlu dipertimbangkan dan direncanakan dengan matang, agar pelaksanaan dan penyajian hasil penilaian dapat dibuktikan validitasnya,

dapat dipertanggungjawabkan, dan memberikan gambaran tentang hasil pembelajaran pada sistem pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa ada tiga (3) aspek penting dalam pengolahan data, yaitu aspek kognitif atau pengetahuan, yaitu bidang yang menekankan pada perkembangan proses berfikir, mengingat, menganalisis, dan mengevaluasi data setelah menerima materi dari pendidik. Aspek afektif yaitu kemampuan pendidik dan peserta didik dalam memberikan sikap terhadap suatu perilaku, dan aspek psikomotorik, yang mengacu pada keterampilan motorik setelah menerima rangsangan dari pendidik.

#### d. Penafsiran Data

Setelah data diproses menggunakan rumus tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data. Tujuan dari menafsirkan data adalah untuk menggambarkan hasil dari pengolahan data. Menurut Komarudin (2016: 196) menjelaskan bahwa “Ketuntasan kriteria belajar dalam masing masing indikator dalam setiap KD (Kompetensi Dasar) di tetapkan antara 0-100%”. Kriteria yang ideal biasanya lebih besar dari 60%, namun hal ini tergantung dari masing-masing sekolah yang dimana dalam pencapaiannya berbeda beda. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan KKM diantaranya :

- 1) KKM ditentukan satuan pendidikan dengan pertimbangan karakteristik kompetensi dasar, daya dukung, dan karakteristik siswa
- 2) KKM hanya di cantumkan dalam buku penilaian guru
- 3) Siswa yang telah tuntas atau melampaui KKM akan diberikan program pengayaan
- 4) Ketuntasan aspek kognitif dinyatakan tuntas bila mencapai 2.66, sedangkan aspek afektif bila telah mencapai nilai baik.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa derajat ketuntasan standar pembelajaran untuk masing-masing indikator untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) ditetapkan dalam 0-100% dengan mempertimbangkan karakteristik seperti kompetensi dasar, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

e. Pelaporan Hasil

Semua hasil penilaian harus dilaporkan baik kepada peserta didik maupun pemangku kepentingan lainnya. Hal ini untuk memastikan bahwa proses pembelajaran, termasuk hasil yang dicapai dan perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak. Bagi peserta didik, laporan penilaian berupa umpan balik yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan Komarudin (2016: 199) yang dikutip dari Rink (2002) menerangkan bahwa “Umpan balik yang diberikan merupakan informasi yang diterima oleh siswa terkait penampilannya”. Umpan balik kepada siswa bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar selanjutnya agar menjadi lebih baik. Pendapat Komarudin (2016: 198) menjelaskan bahwa:

Laporan hasil belajar siswa merupakan dokumen penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua wali maupun pihak yang lainnya untuk mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa, maka dalam penyampaian harus komunikatif, informatif dan komprehensif (menyeluruh).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaporan hasil merupakan suatu bentuk apresiasi dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebagai bentuk dorongan agar siswa semakin termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan sarana yang dapat mengajarkan manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup dan tentunya dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih luas, pendidikan jasmani di Indonesia bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional seseorang. Secara umum pendidikan jasmani dipandang hanya pendidikan yang menggunakan gerak tubuh saja namun pada hakikatnya pendidikan jasmani tidak hanya sekedar gerak tubuh saja. Pendidikan jasmani tidak hanya mencakup satu aspek saja namun ada beberapa aspek lain yang ditanamkan dalam pendidikan jasmani. Menurut Rosdiani (2015: 1) menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup yang sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis dan memiliki tujuan untuk pengembangan dan peningkatan manusia dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dari pendidikan secara umum dan bertujuan untuk memperkenalkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, perilaku moral, gaya hidup sehat dan lingkungan yang bersih melalui aktifitas jasmani. Esensi dari

pendidikan jasmani adalah proses belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Program pendidikan jasmani bertujuan untuk membantu siswa menggunakan gerakan tubuh secara lebih efektif dalam melakukan berbagai keterampilan motorik dasar dan keterampilan motorik kompleks yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan yang menyeluruh meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada dasarnya, pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dan perubahan peserta didik, terutama pada kebugaran jasmani, perubahan sikap, dan pemahaman tentang kemampuan kognitif.

### **3. Pembelajaran Jarak Jauh**

#### **a. Hakikat Pembelajaran Jarak Jauh**

menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. dengan kata lain pembelajaran tersebut tidak dilakukan dengan tatap muka namun menggunakan media sebagai alat perantara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh penggunaan media pembelajaran menjadi sangat *fundamental* sebagai perantara antara guru dan peserta didik. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan

secara tatap muka atau regular, contohnya karena pekerjaan, adanya pandemi, atau karena jarak yang cukup jauh untuk mengikuti tatap muka. Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang tetap menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih, Yusuf dan Qomarudin, 2015: 1).

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh**

Sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran tatap muka langsung. Menurut Munir (2009: 30) sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yaitu (1) pemisahan antara pengajar dan pembelajar, (2) pengaruh institusi atau organisasi pendidikan, (3) penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar, (4) berlangsungnya komunikasi dua arah, (5) memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar, dan (6) pendidikan sebagai suatu industri. Menurut Munir (2009: 29) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran jarak jauh antara lain :

- 1) Program disusun sesuai dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (*self evaluation*)
- 2) Proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dan pembelajar. Pertemuan antara pengajar dan pembelajar dilakukan jika ada peristiwa tertentu yang dianggap penting atau untuk membahas tugas-tugas tertentu.
- 3) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri.
- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri. Oleh karena itu, cara belajar mandiri pembelajar perlu dikelola secara sistematis.
- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.
- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau *e-learning*.
- 7) Proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah antara pembelajar dan pengajar.
- 8) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukan secara kelompok.
- 9) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan atau bantuan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara pembelajar dituntut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 10) Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajar secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya
- 11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- 12) Interaksi pembelajaran bisa dilakukan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.



#### **4. Hambatan**

Hambatan adalah kendala seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. hambatan tersebut dapat mempengaruhi suatu kegiatan. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam melakukan proses pembelajaran juga sering dihadapkan dengan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 77) “Hambatan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut sebagai kesulitan belajar”. Dengan kata lain hambatan merupakan penghalang suatu aktifitas sehingga tujuan dari aktifitas tersebut tidak tercapai secara maksimal. Hambatan cenderung bersifat negatif karena hambatan memperlambat suatu aktifitas atau pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang.

Menurut Yani (2012: 15) “Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku”. Menurut Irham dan Wiyani (2013: 254) “Kesulitan belajar adalah suatu hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan merupakan penghalang seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. hambatan cenderung memiliki sifat negatif karena memperlambat laju proses kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang.

## 5. Pandemi Covid-19

*Coronavirus Disease* atau *Covid-19* adalah virus yang dapat menyerang saluran pernafasan pada manusia. *Covid-19* ini pertama ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Pada akhir bulan Januari, tepatnya 30 Januari 2020, *The International Health Regulations (IHR) Emergency Committee* dari *World Health Organization (WHO)* mendeklarasikan penyakit ini sebagai penyakit luar biasa dan menjadi perhatian internasional. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO secara resmi menyatakan bahwa *covid-19* sebagai pandemi. Proses penyebaran virus *covid-19* terbilang sangat mudah dan sangat cepat bahkan berbagai negara telah terpapar virus *covid-19*. Virus ini dapat menyebar melalui percikan air liur atau lendir saat seseorang batuk atau bersin. Oleh karena itu untuk mengatasi penyebaran virus warga Indonesia menggunakan metode 3 M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan menghindari kerumunan. Cepatnya penyebaran virus *covid-19* tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir seluruh belahan dunia terpapar virus *covid-19*.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau yang biasa disebut WHO *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Sindrom Pernafasan Akut Berat Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020).

## **B. Kajian Peneitian yang Relevan**

1. Faisal Hadi Pratama(2019) dengan judul hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA se-Kabupaten Bantul tahun ajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Bantul tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Subjek dari penelitian ini adalah guru PJOK di SMA se-Kabupaten Bantul sebanyak 40 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 40 orang di tentukan dengan mengambil subyek responden. Data di kumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan persentase.
2. Penelitian oleh Bayu Andi Prasetyo (2018) tentang, “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Pengasih Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan besarnya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar seKecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2018/2019 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 30 orang yang ditentukan dengan

menggunakan anggota populasi sebagai sampel/sampling jenuh. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan presentase.

### **C. Kerangka Berfikir**

Mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi ialah mata pelajaran yang hadir di jenjang pendidikan apapun, baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Esensi dari pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi merupakan pendidikan yang mampu memunculkan kebugaran jasmani seseorang lewat suatu kegiatan yang menggunakan aktifitas fisik. Selain itu, kiprak PJOK dalam pembelajaran sangat krusial dalam membangun rohani yang baik bagi peserta didik. Dengan kata lain, PJOK memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik yang sehat akan jasmani dan rohani.

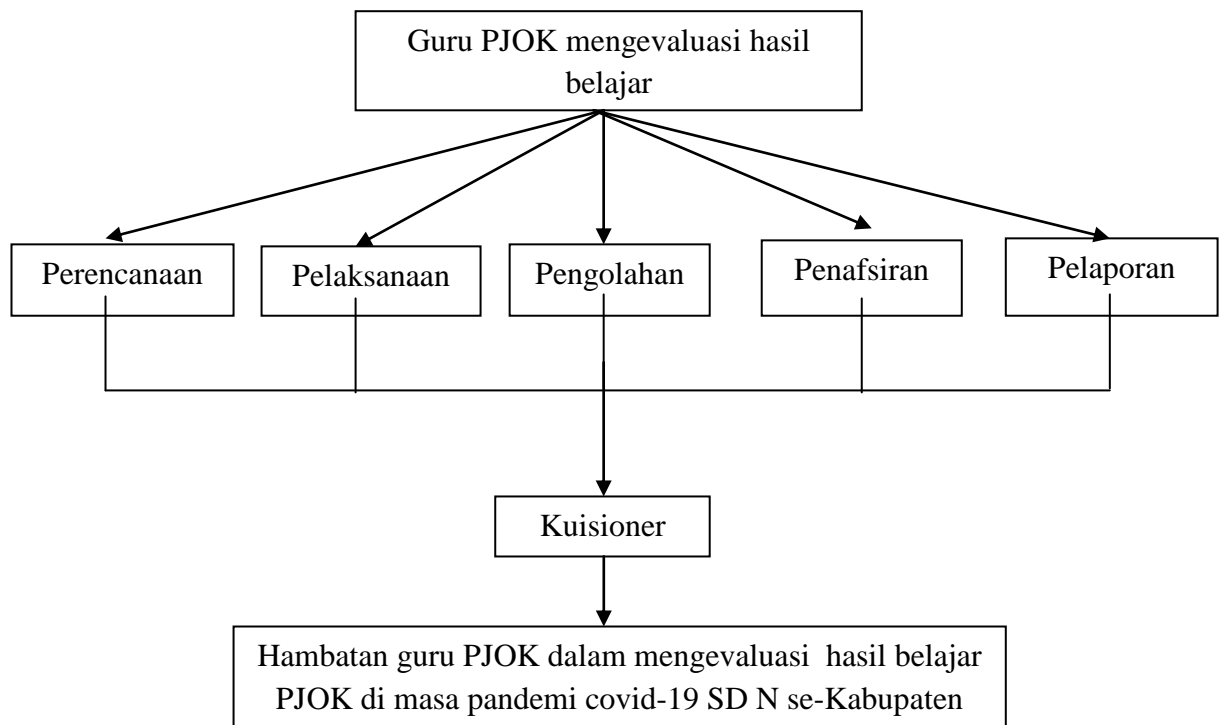
Peran seorang pengajar sangat krusial dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Seorang pengajar wajib mempersiapkan berbagai macam hal yang dapat menunjang proses pembelajaran mulai dari rencana proses pembelajaran sampai dengan proses evaluasi. Guru harus memiliki suatu rencana pembelajaran (RPP). Dalam memilih suatu rencana pembelajaran guru wajib memilih metode pembelajaran yang baik agar materi yang disampaikan oleh pengajar diterima oleh peserta didik dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal.

Selain menyusun rencana pembelajaran guru juga harus menyiapkan sarana serta prasarana agar proses pembelajaran dapat berangsur dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila komponen-komponen pembelajaran terpenuhi, baik dari guru, peserta didik, kurikulum,

sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan pembelajaran. Apabila salah satu dari komponen tersebut tidak terpenuhi maka suatu pembelajaran akan mengalami suatu gangguan atau hambatan dalam pelaksanaannya.

Pada tahun ini terdapat perbedaan dari dunia pendidikan terutama pada Indonesia. Semenjak wabah virus *covid-19* masuk ke Indonesia seluruh aktifitas masyarakat baik dari kalangan bawah, menengah, sampai atas melakukan aktifitas yang dilakukan dari rumah (*work from home*). Proses pendidikan yang biasa dilakukan dengan tatap muka sekarang berubah menjadi pendidikan *online* atau pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi pembelajaran terutama pada mata pelajaran PJOK yang didominasi oleh aspek psikomotorik. Dengan adanya perubahan system pembelajaran tersebut maka pengajar harus menyiapkan ulang pembelajaran secara *online*, baik dari segi perencanaan, penyampaian materi ajar, praktik pada lapangan, dan juga mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Guru harus menyiapkan rencana evaluasi yang mencakup tiga (3) aspek yakni aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Ketiga komponen tersebut harus didesain ulang mengingat system pembelajaran yang memakai system pembelajaran secara online. Selain itu guru juga harus memperhatikan secara lebih jelasnya bagaimana perencanaan penilaian, pelaksanaan, pengolahan data, penafsiran data, hingga pelaporan data hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakannya penelitian untuk mengkaji mengenai hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang hambatan guru dalam menilai hasil belajar siswa PJOK selama masa pandemi *covid-19*. Kusumawati (2015: 59) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan adalah metode survei dan pengumpulan data menggunakan jenis kuesioner. Nilai yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil tersebut dapat memberikan gambaran betapa besar hambatan yang ada bagi guru dalam menilai hasil belajar siswa PJOK selama masa pandemi *covid-19* di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul melalui forum KKG Penjas Kabupaten Gunungkidul.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 173) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 419 guru.

**Tabel 1. Daftar Guru PJOK SD Negeri  
se-Kabupaten Gunungkidul**

No	Kecamatan	Jumlah Guru
1.	Kec. Panggang	20
2.	Kec. Playen	14
3.	Kec. Saptosari	19
4.	Kec. Tepus	22
5.	Kec. Rongkop	22
6.	Kec. Semanu	31
7.	Kec. Ponjong	34
8.	Kec. Karangmojo	35
9.	Kec. Wonosari	31
10.	Kec. Playen	30
11.	Kec. Patuk	23
12.	Kec. Gedangsari	24
13.	Kec. Nglipar	20
14.	Kec. Ngawen	22
15.	Kec. Semin	28
16.	Kec. Purwosari	13
17.	Kec. Girisubo	16
18.	Kec. Tanjungsari	15
Jumlah		419

## 2. Sampel Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, salah satu tekniknya yaitu *proporsionate stratified random sampling*. Menurut Riduwan (2013: 58) “*Proporsionate statisfied random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstarta proposional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasi heterogen (tidak sejenis)”.



Menurut Arikunto (2015: 62), menyatakan bahwa “ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.” Sampel penelitian ini yaitu semua guru PJOK yang mengajar di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Dari penentuan besar sampel menurut Arikunto (2015:62), dengan populasi 419 guru diambil 10% guru sehingga besarnya sampel adalah 42 orang.

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 419, dengan demikian memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel 10%. Adapun perhitungannya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= 419 \times 10\% \\ &= 41,9 \\ &= 42 \end{aligned}$$

Cara untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing sekolah menggunakan rumus dari Sugiyono dalam Riduwan (2013: 66), yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Adapun perhitungan untuk menentukan sampel dari masing-masing kecamatan berdasarkan rumus di atas adalah sebagai berikut

**Tabel 2. Sampel Guru PJOK se-Kabupaten Gunungkidul**

No	Kecamatan	$N_i$	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Jumlah Sampel
1.	Kec. Panggang	20	$n_i = \frac{20}{419} \cdot 42$	2
2.	Kec. Playen	14	$n_i = \frac{14}{419} \cdot 42$	1
3.	Kec. Saptosari	19	$n_i = \frac{19}{419} \cdot 42$	2
4.	Kec. Tepus	22	$n_i = \frac{22}{419} \cdot 42$	2
5.	Kec. Rongkop	22	$n_i = \frac{22}{419} \cdot 42$	2
6.	Kec. Semanu	31	$n_i = \frac{31}{419} \cdot 42$	3
7.	Kec. Ponjong	34	$n_i = \frac{34}{419} \cdot 42$	3
8.	Kec. Karangmojo	35	$n_i = \frac{35}{419} \cdot 42$	4
9.	Kec. Wonosari	31	$n_i = \frac{31}{419} \cdot 42$	3
10.	Kec. Playen	30	$n_i = \frac{30}{419} \cdot 42$	3
11.	Kec. Patuk	23	$n_i = \frac{23}{419} \cdot 42$	2
12.	Kec. Gedangsari	24	$n_i = \frac{24}{419} \cdot 42$	2
13.	Kec. Nglipar	20	$n_i = \frac{20}{419} \cdot 42$	2
14.	Kec. Ngawen	22	$n_i = \frac{22}{419} \cdot 42$	2
15.	Kec. Semin	28	$n_i = \frac{28}{419} \cdot 42$	3
16.	Kec. Purwosari	13	$n_i = \frac{13}{419} \cdot 42$	1
17.	Kec. Girisubo	16	$n_i = \frac{16}{419} \cdot 42$	2
18.	Kec. Tanjungsari	15	$n_i = \frac{15}{419} \cdot 42$	2
Jumlah		419		42

Pengambilan sampel pada masing-masing kecamatan menggunakan lotere dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat 35 potongan kertas yang diberi nomor 1 sampai 35.
- 2) Kertas dilipat dan dimasukkan kedalam kotak yang diberi lubang kecil pada penutupnya
- 3) Kotak dikocok, lalu diambil satu potong setiap kali percobaan
- 4) Angka atau nomor yang tertera dalam kertas tersebut dilihat dan dicatat angkanya sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

“Variabel penelitian adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan” (Abdurrahman, 2011: 73). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa selama pandemi *covid-19*. Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang dapat menghambat proses penilaian.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting bagi peneliti dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data” (Sugiyono, 2015: 224). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner.

Menurut Arikunto (2010: 168) “menjelaskan bahwa pertanyaan tertutup dirancang sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu melengkapi jawabannya nanti dengan menggunakan checklist (√) pada kotak jawaban yang tersedia”.

## 2. Instrumen Penelitian

Alat penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 142) “Angket (survei) adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang harus dijawab”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berupa skala penilaian. Menurut Arikunto (2010: 195) menjelaskan bahwa “Skala penilaian adalah deskripsi yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan suatu tingkatan”. Instrumen penelitian ini menggunakan empat tingkatan yaitu : sangat terhambat (SM), menghambat (M), tidak menghambat (TM), dan sangat tidak menghambat (STM), yang dibagi menjadi pernyataan positif (+) dan negatif ( - ) yang kemudian dijumlahkan menjadi skor dengan rentang skor 1-4 poin.

Atas dasar kerangka teoritis, pengembangan perangkat yang relevan telah dibuat dalam kaitannya dengan aspek-aspek yang dicakup oleh variabel dan indikator yang dijelaskan dalam artikel laporan. Menurut Rubsiyah (2010: 31), tiga langkah utama harus dilakukan untuk menyusun suatu alat pengumpulan data adalah:

### a. Menyusun Konstrak

Definisi konstak adalah menetapkan batasan pada perubahan atau variabel yang akan diukur. Komposisi penelitian ini adalah variabel pengukuran. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK selama masa pandemi *covid-19* di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Hambatan evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur

seberapa besar hambatan atau kesulitan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa PJOK di sekolah.

b. Menyidik faktor

Berdasarkan uraian di atas dijabarkan menjadi beberapa faktor terukur. Faktor-faktor tersebut menjadi tolak ukur untuk menyusun alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penilaian hasil belajar siswa saat mengikuti KBM. Proses penilaian hasil belajar tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, interpretasi data, dan pelaporan hasil.

c. Menyusun butir pertanyaan

Angket yang digunakan pada penelitian ini di sesuaikan dengan faktor untuk menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor tersebut lalu disusun butir soal yang bisa digunakan.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Penilaian**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item		Jml
			( + )	( - )	
Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa	Perencanaan	Perencanaan Instrumen penilaian	5	1, 2, 3,	6
		Perencanaan program remedial & pengayaan		4, 6	
	Pelaksanaan	Pelaksanaan Evaluasi (Pengukuran/Test)	10	7, 8, 9, 11, 12	6
	Pengolahan Data	Penilaian hasil belajar siswa	18	13, 14, 15, 16, 17	6
	Penafsiran Data	Penafsiran hasil belajar dengan KKM	24	19, 20, 21, 22, 23	6
	Pemaparan hasil	Pelaporan hasil penilaian/umpan balik	28	25, 26, 27, 29, 30	6
<b>Jumlah Total</b>			<b>30</b>		

#### F. Validitas Instrumen

Setelah instrumen penelitian tersusun, langkah selanjutnya adalah uji validasi terkait kisi-kisi dan butir pernyataan. Hal ini bertujuan untuk memberikan perbaikan terkait instrumen yang telah disusun sehingga dapat diketahui kesalahan dan kelemahan suatu instrumen. Validator dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku dosen ahli (*expert judgement*) Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Yogyakarta.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Angket yang telah diisi oleh Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dianalisis dengan menggunakan presentase. Dalam penelitian ini analisis tersebut berguna untuk mengetahui hambatan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam melakukan evaluasi hasil belajar PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik sebuah kesimpulan. Analisis data merupakan tahapan penelitian untuk menentukan keakuratan dan kevalidan data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif presentase dengan menggunakan rumus presentase sudjiono (2010: 43) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Besar presentase

f : Frekuensi data

N : *Number of cases* ( Jumlah keseluruhan data )

Untuk menentukan interval dalam penelitian ini menggunakan norma penilaian dari sudjiono (2010 : 175) :

**Tabel 4. Norma Penilaian**

<b>No.</b>	<b>Rentangan Norma</b>	<b>Kategori</b>
<b>1.</b>	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
<b>2.</b>	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
<b>3.</b>	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
<b>4.</b>	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
<b>5.</b>	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Sudijono, 2010: 175)

Keterangan :

X = Skor

M = *mean* ( rata-rata)

SD = Standar Deviasi Hitung



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 dengan subjek seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dengan responden sebanyak 42 guru. Variabel dalam penelitian ini adalah hambatan guru pendidikan jasmani dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19*, variabel ini memiliki lima (5) faktor diantaranya : faktor perencanaan, faktor pelaksanaan, faktor pengolahan data, faktor penafsiran data dan faktor pelaporan hasil. Kemudian data ditabulasi, diskor, dianalisis, dan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorian yaitu sangat tinggi (sangat tinggi hambatannya), tinggi (tinggi hambatannya), sedang (cukup menghambat), rendah (rendah hambatannya), dan sangat rendah (sangat tidak menghambat). Data dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer *MS Excel*, dan perhitungan rumus.

Berdasarkan data penelitian tentang hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh skor tertinggi (maksimum) 98, skor terendah (minimum) 56, rerata (mean) 79,93, nilai tengah (median) 86,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 86, dan Standar deviasi (SD) sebesar 12,4. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Statistik Hambatan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa di masa Pandemi *Covid-19* SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul**

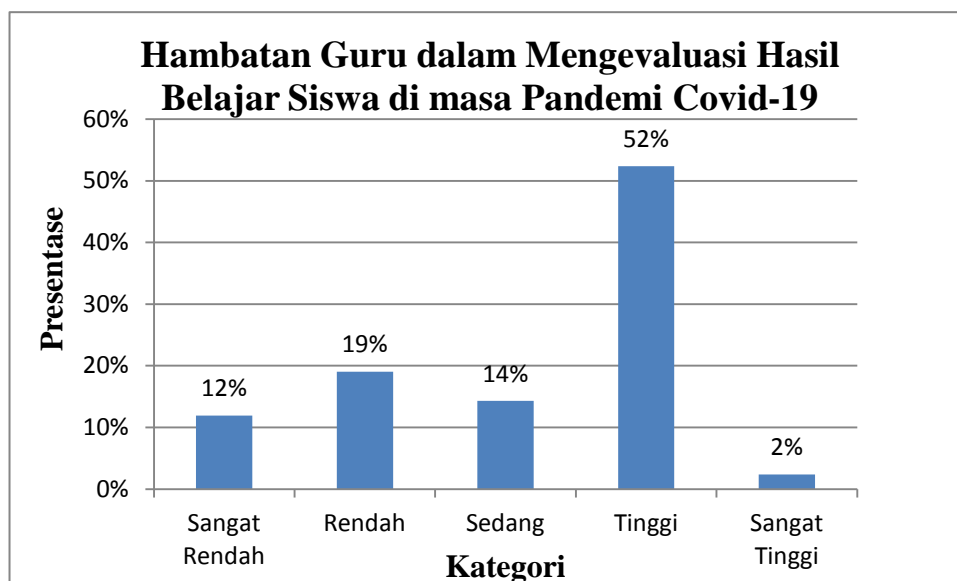
Statistik	
N	42
Mean	79,93
Median	86,00
Modus	86,00
Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	56
Standar Deviasi	12,4

Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dimasukan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Norma Penilaian Hambatan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa di masa Pandemi *Covid-19* SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 98$	Sangat Tinggi	1	2 %
2.	86 – 97	Tinggi	22	52 %
3.	74 – 85	Sedang	6	14%
4.	61 – 74	Rendah	8	19%
5.	$\leq 60$	Sangat Rendah	5	12%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Hambatan Guru PJOK Mengevaluasi Hasil Belajar PJOK Siswa Selama Pandemi Covid-19 SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hambatan guru saat mengevaluasi hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 2% yaitu sejumlah satu (1) guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” memiliki persentasenya adalah 52% yaitu sejumlah 22 guru, untuk kategori “sedang/cukup menghambat” persentase adalah 14% yaitu sejumlah enam (6) guru. Sedangkan kategori “rendah/tidak menghambat” menyumbang 19% yakni delapan (8) guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat tidak menghambat” menyumbang 12% , yakni sejumlah lima (5) guru. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru PJOK dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori “tinggi” atau “ menghambat”.

Secara lebih rinci penelitian ini yang bertujuan mengetahui hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 yang terbagi dalam memiliki lima (5) faktor didalamnya, kemudian dijabarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

### 1. Hambatan perencanaan

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor perencanaan terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah enam (6) butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel* diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 23, skor terendah (*minimum*) 11. rerata (*mean*) 16,29, nilai tengah (*median*) 18, nilai yang sering muncul (*mode*) 18 ,dan Standar deviasi (SD) sebesar 3,23. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Statistik Faktor Perencanaan**

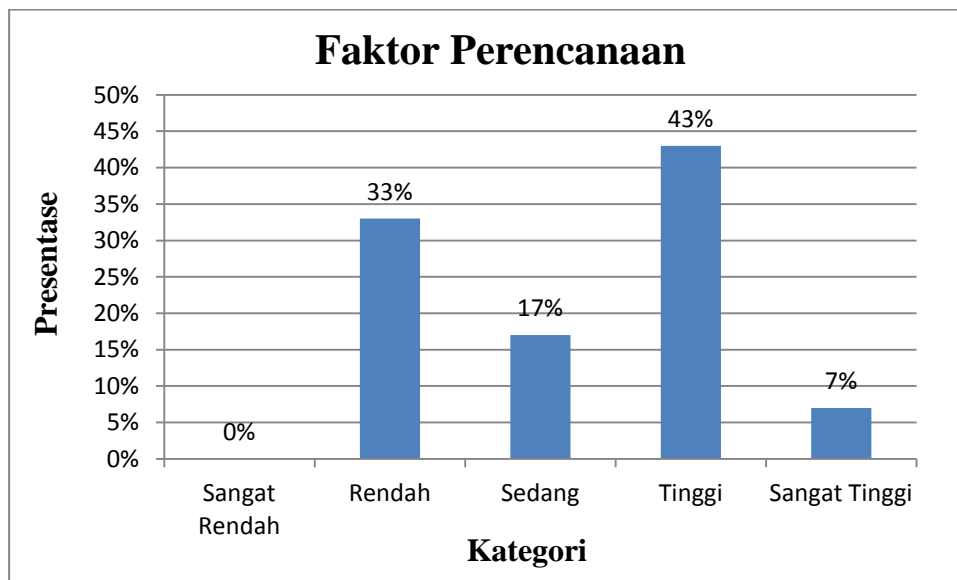
Statistik	
N	42
<i>Mean</i>	16,29
<i>Median</i>	18
<i>Mode</i>	18
Std. Deviasi	3,23
<i>Maximum</i>	23
<i>Minimum</i>	11

Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor perencanaan dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 21$	Sangat Tinggi	3	7%
2.	18 - 20	Tinggi	18	43%
3.	15 - 17	Sedang	7	17%
4.	11 - 14	Rendah	14	33%
5.	$\leq 10$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Perencanaan**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, hambatan guru dalam menilai hasil belajar siswa menggunakan metode *online* dari faktor perencanaan diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 7% yaitu tiga (3) guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” sebesar 43%, yaitu 18 guru. Proporsi Kategori “sedang/cukup menghambat” sebesar 17% yaitu sebanyak tujuh (7) guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” persentasenya

adalah 33% yaitu 14 guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat menghambat” presentasinya 0%, atau nol (0) guru.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa di masa pandemi *covid-19* faktor perencanaan SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori “tinggi” atau “menghambat”.

## 2. Hambatan pelaksanaan

Hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa pandemi *covid-19* berdasarkan faktor pelaksanaan terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah enam (6) butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel* dan diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 21, skor terendah (*minimum*) 10, rerata (*mean*) 16,62 nilai tengah (*median*) 17,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 18, dan Standar deviasi (SD) sebesar 2,94. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Statistik Faktor Pelaksanaan**

Statistik	
N	42
<i>Mean</i>	16,62
<i>Median</i>	17,5
<i>Mode</i>	18
Std. Deviasi	2,94
<i>Maximum</i>	21
<i>Minimum</i>	10

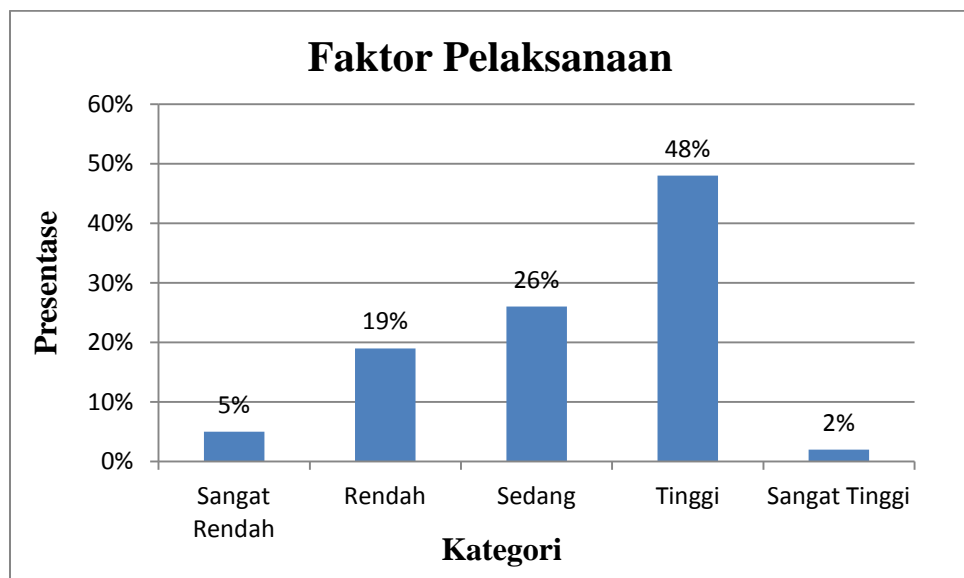
Apabila data hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa pandemi *covid-19* dengan metode daring faktor pelaksanaan dimasukkan

dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskripsi Frekuensi Faktor Pelaksanaan**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 21$	Sangat Tinggi	1	2%
2.	18 – 20	Tinggi	20	48%
3.	15 – 17	Sedang	11	26%
4.	12 – 14	Rendah	8	19%
5.	$\leq 11$	Sangat Rendah	2	5%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pelaksanaan**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring selama pandemi *covid-19* faktor pelaksanaan diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 2% yaitu sejumlah satu (1) guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” persentasenya sebesar 48% yang artinya hanya ada 20 guru.

Kategori “sedang/cukup menghambat” mencakup 26% , atau 11 guru. Sedangkan kategori “rendah/tidak menghambat” sebesar 19% dengan jumlah guru delapan (8) guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat menghambat” sebesar 5% yakni sejumlah dua (2) guru. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* faktor pelaksanaan SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori “tinggi” atau “menghambat”.

### 3. Hambatan Pengolahan Data

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor pelaksanaan terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah enam (6) butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel* dan diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 22, skor terendah (*minimum*) 10, rerata (*mean*) 16,40, nilai tengah (*median*) 17, nilai yang sering muncul (*mode*) 18, dan Standar deviasi (SD) sebesar 2,86. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 11. Statistik Faktor Pengolahan Data**

Statistik	
N	42
<i>Mean</i>	16,40
<i>Median</i>	17
<i>Mode</i>	18
Std. Deviasi	2,86
<i>Maximum</i>	22
<i>Minimum</i>	10

Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi covid-19 faktor pengolahan data

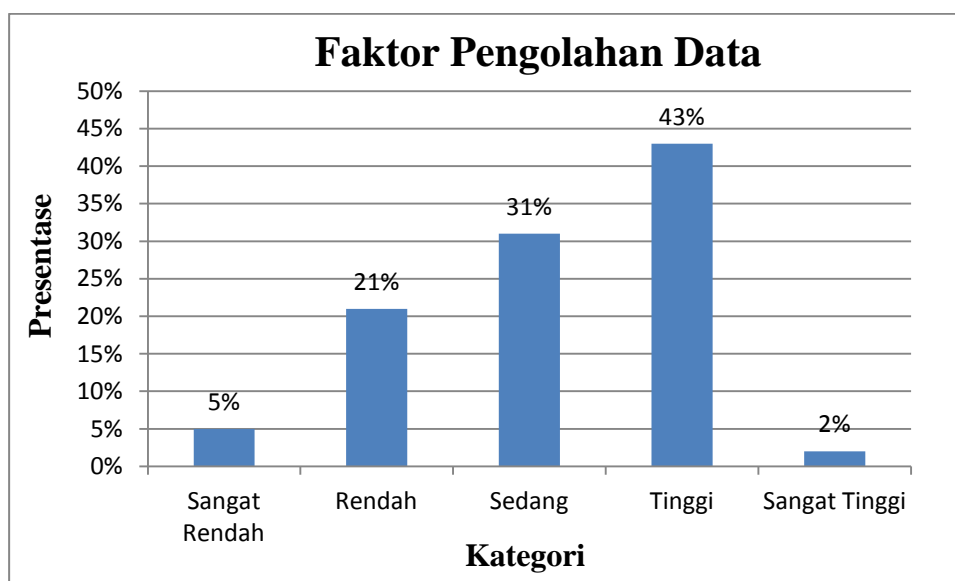


dimasukan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengolahan Data**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 21$	Sangat Tinggi	1	2%
2.	18 – 20	Tinggi	18	43%
3.	15 – 17	Sedang	13	31%
4.	12 – 14	Rendah	9	21%
5.	$\leq 11$	Sangat Rendah	1	5%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pengolahan Data**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pengolahan data diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 2% yaitu sejumlah satu (1) guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” terdapat angka 43%, yaitu sejumlah 18 guru. Proporsi pada kategori

“sedang/cukup menghambat” adalah 31% yaitu sejumlah 13 guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” menyumbang persentase sebesar 21% yakni sejumlah Sembilan (9) guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat menghambat” menyumbang 2%, dengan satu (1) guru. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pengolahan data SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori “tinggi” atau “menghambat”.

#### 4. Hambatan Penafsiran Data

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor penafsiran data terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah enam (6) butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel* dan diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 22, skor terendah (*minimum*) 10, rerata (*mean*) 15,74, nilai tengah (*median*) 16, nilai yang sering muncul (*mode*) 18, dan Standar deviasi (SD) sebesar 2,85. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 13. Statistik Faktor Penafsiran Data**

Statistik	
N	42
<i>Mean</i>	15,74
<i>Median</i>	16
<i>Mode</i>	18
Std. Deviasi	2,85
<i>Maximum</i>	22
<i>Minimum</i>	10

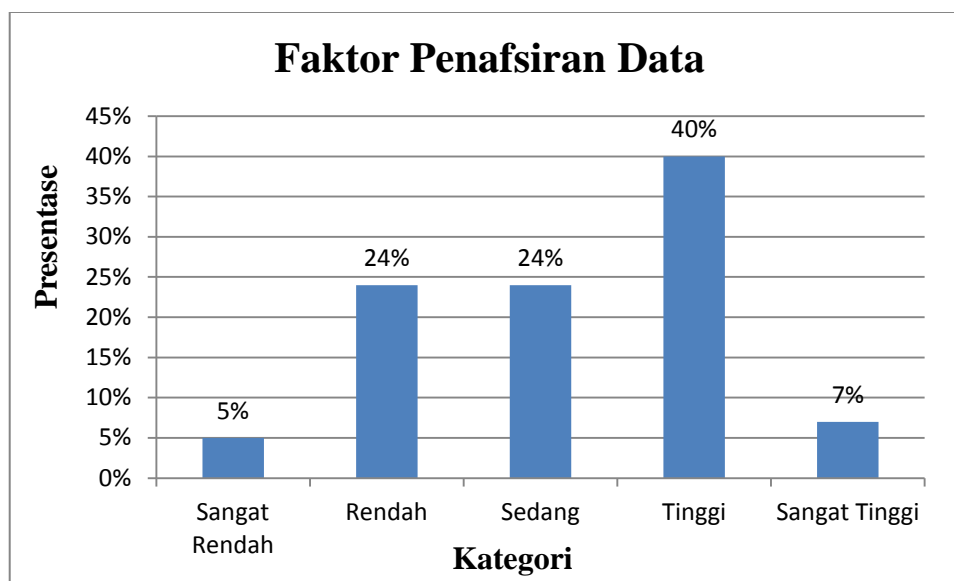
Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi covid-19 faktor penafsiran data

dimasukan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskripsi Frekuensi Faktor Penafsiran Data**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	B $\geq 20$	Sangat Tinggi	3	7%
2.	17 - 19	Tinggi	17	40%
e 3.	14 – 16	Sedang	10	24%
4.	11 – 13	Rendah	10	24%
r 5.	$\leq 10$	Sangat Rendah	2	5%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Penafsiran Data**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi covid-19 faktor penafsiran data diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 7% yaitu sejumlah tiga (3) guru. Pada

kategori “tinggi/menghambat” memiliki persentase sebesar 40% yaitu sejumlah 17 guru. Kategori “sedang/cukup menghambat” memiliki persentase sebesar 24% yaitu sejumlah 10 guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 24% yaitu sejumlah 10 guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 5% yaitu sejumlah dua (2) guru. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru PJOK dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* faktor penafsiran data SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori “tinggi” atau “menghambat”.

### 5. Hambatan Pelaporan Hasil

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* berdasarkan faktor pelaksanaan terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah enam (6) butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel* dan diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 21, skor terendah (*minimum*) 11, rerata (*mean*) 15,29, nilai tengah (*median*) 16, nilai yang sering muncul (*mode*) 16, dan Standar deviasi (SD) sebesar 2,26. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 15. Statistik Faktor Pelaporan Hasil**

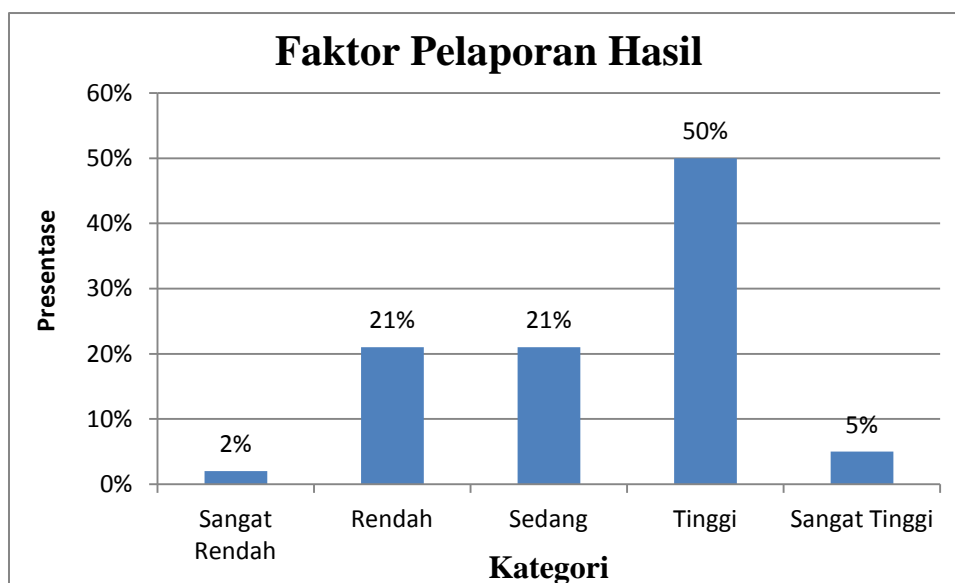
Statistik	
N	42
<i>Mean</i>	15,29
<i>Median</i>	16
<i>Mode</i>	16
Std. Deviasi	2,26
<i>Maximum</i>	21
<i>Minimum</i>	11

Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* faktor pelaporan hasil dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskripsi Frekuensi Faktor Pelaporan Hasil**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 19$	Sangat Tinggi	2	5%
2.	16 – 18	Tinggi	21	50%
3.	14 – 15	Sedang	9	21%
4.	12 - 13	Rendah	9	21%
5.	$\leq 11$	Sangat Rendah	2	2%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Faktor Pelaporan Hasil**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* faktor pelaporan hasil diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat

tinggi/sangat menghambat” sebesar 5% yaitu sejumlah dua (2) guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” memiliki persentase sebesar 50% yaitu sejumlah 21 guru. Kategori “sedang/cukup menghambat” memiliki persentase sebesar 21% yaitu sejumlah Sembilan (9) guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 21% yaitu sejumlah Sembilan (9) guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 2% yaitu sejumlah satu (1) guru. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* faktor penafsiran data SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori “tinggi” atau “menghambat”.

## **B. Pembahasan**

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran memerlukan adanya penilaian sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran baik secara tatap muka langsung maupun menggunakan model pembelajaran jarak jauh atau *daring*. *Daring* sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran jarak jauh yang saat ini menjadi acuan pendidikan pada saat kondisi pandemi *covid-19*. Menteri pendidikan dan kebudayaan melalui Surat Edaran Pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)* menjelaskan bahwa untuk daerah yang terdampak *covid-19* Wajib melakukan

kegiatan secara daring, edaran ini sudah berjalan dari tahun 2020 yang dimana menerapkan segala bentuk aktifitas secara daring pada seluruh penjuru Indonesia, begitu pula dengan semua Sekolah Dasar Negeri se-kabupaten Gunungkidul dimana semua proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau daring.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Arifin (2013: 5) “Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil”. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi, evaluasi diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas ketercapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendapat Wirawan (2012: 7) menyatakan bahwa:

Evaluasi merupakan riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel tunggal yaitu terkait hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa pandemi *covid-19*, penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan empat (4) opsi jawaban berupa rating scale, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori

tinggi atau menghambat. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase paling tinggi pada kategori “tinggi” sebesar 52% atau sebanyak 22 guru. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, guru mengalami hambatan pada kategori “tinggi” terdapat pada faktor perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, penafsiran data, dan pelaporan hasil.

Hambatan ialah halangan atau rintangan yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengertian hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Hambatan adalah halangan atau rintangan”. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan suatu pekerjaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hambatan seseorang. Menurut Suyedi & Idrus (2019: 121) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal(faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal(faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **1) Faktor Perencanaan**

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diketahui dari faktor perencanaan termasuk dalam kategori tinggi atau menghambat. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase paling tinggi terdapat pada kategori “tinggi” sebesar 43% atau sebanyak 18 guru. Dengan begitu dapat diartikan bahwa guru mengalami hambatan dalam merancang kegiatan evaluasi pembelajaran PJOK. Berdasarkan



pada enam (6) pernyataan dalam faktor hambatan perencanaan evaluasi terdapat guru yang masih mengalami hambatan pada langkah merancang instrument penilaian. Meskipun guru mengalami hambatan dalam menyusun perencanaan evaluasi guru tetap harus menyusun rencana tersebut sesuai dengan kondisi yang ada agar hasil pembelajaran dapat di evaluasi dan dipertanggungjawabkan.

## **2) Faktor Pelaksanaan**

Hambatan guru PJOK dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* dari faktor pelaksanaan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari presentasi paling tinggi yaitu 48% atau sebanyak 20 guru. Dengan begitu dapat diartikan bahwa guru mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran PJOK. Berdasarkan pada enam (6) pernyataan tentang faktor hambatan pelaksanaan terdapat guru yang mengalami hambatan dalam melaksanakan proses evaluasi, terutama saat pembelajaran sedang berlangsung. Tidak hanya itu sulitnya pengondisian siswa saat melaksanakan pembelajaran secara daring juga menjadi suatu kendala saat proses evaluasi pembelajaran sedang berlangsung.

## **3) Faktor Pengolahan Data**

Hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* dari faktor pengolahan data termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari presentasi paling tinggi yaitu 43% atau sebanyak 18 guru. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru terhambat dalam mengolah data hasil penilaian peserta didik. Berdasarkan pada enam (6) pernyataan tentang hambatan faktor pengolahan data terdapat guru yang mengalami

hambatan. Secara garis besar dalam pengolahan data guru mengalami hambatan pada saat melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif adalah kemampuan bagaimana seorang individu bersikap atau berperilaku, sedangkan aspek psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Dengan kata lain aspek afektif dan psikomotorik lebih mudah jika dievaluasi secara tatap muka langsung bukan secara daring.

#### **4) Faktor Penafsiran Data**

Hambatan guru PJOK dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* dari faktor penafsiran data termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari presentase paling tinggi yaitu 40% atau sebanyak 17 guru. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru terhambat dalam menafsirkan data hasil penilaian peserta didik. Berdasarkan pada enam (6) pernyataan pada faktor hambatan penafsiran data terdapat guru yang masih mengalami hambatan dalam melakukan penafsiran data. Data penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam menyusun program remedial dan pengayaan kepada siswa. Guru perlu merancang program remedial maupun pengayaan dengan tetap mempertimbangan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring agar tidak terlalu membebani siswa.

#### **5) Faktor Pelaporan Hasil**

Hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK dengan metode daring di masa pandemi *covid-19* dari faktor pelaporan atau pemaparan hasil termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase paling

tinggi yaitu 50% atau sebanyak 21 guru. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru terhambat dalam melaporkan data hasil penilaian siswa. Berdasarkan pada enam (6) pertanyaan tentang hambatan faktor pelaporan hasil, terdapat guru yang mengalami hambatan dalam melaporkan hasil evaluasi, baik kepada wali kelas, peserta didik, maupun orang tua atau wali siswa. Hambatan tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menyebabkan guru kesulitan dalam mengawasi atau mengamati siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah :

1. Adanya keterbatasan kondisi yang disebabkan oleh penerapan *physical distancing* guna menghentikan penyebaran COVID-19, sehingga pengisian kuesioner hanya melalui tautan link *Google form*.
2. Penyebaran tautan link *Google form* tidak dapat dipantau secara langsung karena hanya memanfaatkan media aplikasi *WhatsApp*.
3. Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena dilakukan dengan kondisi *work from home*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa pandemi covid-19 SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh kategori sangat tinggi atau sangat menghambat sebesar 2% atau satu (1) guru, kategori tinggi atau menghambat diperoleh hasil sebesar 52% atau 22 guru, kategori sedang atau cukup menghambat diperoleh hasil sebesar 14% atau enam (6) guru, kategori rendah atau tidak menghambat yaitu 19% atau delapan (8) guru, dan kategori sangat rendah atau sangat tidak menghambat sebesar 12% atau lima (5) guru. Dengan demikian maka hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa pandemi *covid-19* SD Negeri se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori tinggi atau menghambat sehingga perlu di perbaiki.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi Guru PJOK SD N se-Kabupaten Gunungkidul sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar PJOK peserta didik secara daring.

2. Dengan hasil penelitian ini juga membantu guru untuk mengetahui hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan mengetahui kekurangannya masing-masing sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **C. Saran**

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan bagi pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi Pihak KKG PENJAS SD Kabupaten Gunungkidul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agar pembelajaran hingga evaluasi dalam kondisi daring dapat terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Selain itu juga KKG PENJAS SD mampu menjadi wadah bertukar pikiran oleh para guru demi terciptanya pembelajaran yang kondusif dan hasil yang maksimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru sebaiknya menambah berbagai referensi metode, pendekatan, media, instrument dan sebagainya sehingga mampu terciptanya kegiatan evaluasi yang maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan untuk lebih melakukan pengawasan pada saat proses pengambilan data dan mencermati hasil pengambilan data agar tidak terjadi penumpukan hasil data pada satu kategori saja.

## DAFTAR PUSTAKA


- Abdurrahman.(2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*.Bandung:Pustaka Setia.
- Alfian, Muhammad. (2013). *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Depublish
- Bugin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 3
- Jihad, A. & Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2014).*Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan PJOK Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung:Alfabeta.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- Riduwan.(20130. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Evaluasi*. Volume 2, Nomor 1. Malang: STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudaryono. (2012). *Dasar - dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020. *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Suyedi, S.S & Idrus, Y (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa*. ( Vol. 08 No.01 Hal.121)
- Widyowoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yani, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wicana Media

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>, Surel : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id)

---

Nomor : 14a/ PJSD /IX/2021  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes.**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

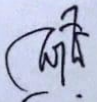
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Fieky Nur Andriansyah  
NIM : 18604224021  
Judul Skripsi : Kendala Proses Evaluasi Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri Terbah I Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 15 September 2021  
Koord. Prodi PGSD Penjjas.



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :  
1. Prodi  
2. Ybs

## Lampiran 2. Validasi Ahli

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
NIP : 196707011994121001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Fieky Nur Andriansyah  
NIM : 18604224021  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani  
Judul TA : "HAMBATAN GURU PJOK MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL"

Setelah dilakukan kajian atas intrumen penelitian TA dapat dinyatakan bahwa :


Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penilaian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Validator



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes..  
NIP. 196707011994121001

Catatan :

Beri tanda (√)

### Lampiran 3. Angket Penelitian

#### SALAM OLAHRAGA!

Nama saya Fieky Nur Andriansyah mahasiswa Prodi PGSD Pendidikan Jasmani FIK UNY angkatan 2018. Saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan penelitian yang berjudul “HAMBATAN GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL”. Oleh karena itu, dengan rendah hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu guru sebagai responden untuk mengisi kuesioner ini. Identitas dan jawaban responden kami rahasiakan.

#### A. Identitas Responden

**Nama** : .....  
**Jenis Kelamin** : **Laki-laki/Perempuan**  
**No. Handphone** : .....  
**Sekolah** : .....  
**Pengalaman Mengajar** : .....

#### B. Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia dibawah ini.
3. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Responden diwajibkan menjawab semua opsi jawaban pada pernyataan yang ada.
5. Keterangan jawaban, (SM) Sangat Menghambat, (M) Menghambat, (TM) Tidak Menghambat, (STM) Sangat Tidak Menghambat.

NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Perencanaan Evaluasi	SM	M	TM	STM
1	Guru mengalami hambatan menentukan instrumen penilaian secara daring				
2	Guru mengalami hambatan merancang penilaian menggunakan aplikasi/media daring				
3	Guru mengalami hambatan merancang instrumen penilaian secara daring				
4	Guru mengalami hambatan merancang program remedial secara daring				
5	Guru tidak mengalami hambatan mengaplikasikan berbagai bentuk penilaian secara daring				
6	Guru mengalami hambatan merancang penilaian setiap aspek dalam kondisi daring				

NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Pelaksanaan Evaluasi	SM	M	TM	STM
7	Guru mengalami hambatan menjelaskan prosedur penilaian melalui aplikasi secara daring				
8	Guru mengalami hambatan mengamati siswa secara subjektif dalam kondisi daring				
9	Guru mengalami hambatan menggunakan aplikasi yang disediakan instansi sebagai media pembelajaran				
10	Guru tidak terhambat menerapkan berbagai pendekatan dan metode penilaian dengan media virtual				
11	Guru mengalami hambatan mengevaluasi siswa secara daring				
12	Guru mengalami hambatan mengondisikan siswa dalam pelaksanaan penilaian secara daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Pengolahan Data	SM	M	TM	STM
13	Guru terhambat dalam menilai hasil belajar siswa aspek pengetahuan ketika kondisi daring				
14	Guru terhambat dalam memberi penilaian secara adil kepada siswa dalam kondisi daring				
15	Guru terhambat dalam menilai hasil belajar siswa aspek keterampilan gerak ketika kondisi daring				
16	Guru terhambat dalam melaksanakan penilaian secara objektif ketika kondisi daring				
17	Guru terhambat dalam menilai hasil belajar siswa aspek sikap ketika kondisi daring				
18	Guru tidak mengalami hambatan dalam mengolah hasil penilaian secara daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Penafsiran Data	SM	M	TM	STM
19	Guru terhambat menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria KKM secara daring				
20	Guru mengalami hambatan dalam melaksanakan program remedial secara daring				
21	Guru mengalami hambatan dalam menyusun program pengayaan ketika kondisi daring				
22	Guru mengalami hambatan melaksanakan				

	program pengayaan ketika kondisi daring				
23	Guru mengalami hambatan mengadministrasi hasil penilaian siswa secara daring				
24	Guru tidak mengalami hambatan dalam menindak lanjuti hasil penilaian secara daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Pemaparan Hasil	SM	M	TM	STM
25	Guru mengalami hambatan dalam menyampaikan umpan balik kepada siswa ketika kondisi daring				
26	Guru mengalami hambatan memberi reward kepada siswa ketika kondisi daring				
27	Kondisi pembelajaran daring menghambat guru dalam memberi motivasi kepada siswa				
28	Guru tidak mengalami hambatan dalam menyampaikan umpan balik kepada siswa ketika kondisi daring				
29	Guru terhambat melaporkan hasil penilaian KBM kepada wali kelas ketika secara daring				
30	Guru mengalami hambatan melaporkan hasil perkembangan siswa kepada orang tua/wali dalam kondisi daring				

**Angket Penelitian**

Keterangan jawaban:

(SM) : Sangat Menghambat

(M) : Menghambat

(TM) : Tidak Menghambat

(STM) : Sangat Tidak Menghambat.

Nama : *Sukarizah, S.Pd*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Sekolah : *SD. N. Bunder ij*



Pengalaman Mengajar:

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
<b>Hambatan Perencanaan Evaluasi</b>					
1	Guru mengalami hambatan menentukan instrumen penilaian secara daring			✓	
2	Guru mengalami hambatan merancang penilaian menggunakan aplikasi/media daring			✓	
3	Guru mengalami hambatan merancang instrumen penilaian secara daring			✓	
4	Guru mengalami hambatan merancang program remedial secara daring			✓	
5	Guru tidak mengalami hambatan mengaplikasikan berbagai bentuk penilaian secara daring			✓	
6	Guru mengalami hambatan merancang penilaian setiap aspek dalam kondisi daring			✓	
<b>Hambatan Pelaksanaan Evaluasi</b>					
<b>Jawaban</b>					
7	Guru mengalami hambatan menjelaskan prosedur penilaian melalui aplikasi secara daring			✓	
8	Guru mengalami hambatan mengamati siswa secara subjektif dalam kondisi daring		✓		
9	Guru mengalami hambatan menggunakan aplikasi yang disediakan instansi sebagai media pembelajaran		✓		
10	Guru tidak terhambat menerapkan berbagai pendekatan dan metode penilaian dengan media virtual			✓	
11	Guru mengalami hambatan mengevaluasi siswa secara daring		✓		
12	Guru mengalami hambatan mengondisikan siswa dalam pelaksanaan penilaian secara daring		✓		
<b>Hambatan Pengolahan Data</b>					
<b>Jawaban</b>					
NO		SM	M	TM	STM



13	Guru terhambat dalam menilai hasil belajar siswa aspek pengetahuan ketika kondisi daring		✓		
14	Guru terhambat dalam memberi penilaian secara adil kepada siswa dalam kondisi daring		✓		
15	Guru terhambat dalam menilai hasil belajar siswa aspek keterampilan gerak ketika kondisi daring		✓		
16	Guru terhambat dalam melaksanakan penilaian secara objektif ketika kondisi daring		✓		
17	Guru terhambat dalam menilai hasil belajar siswa aspek sikap ketika kondisi daring		✓		
18	Guru tidak mengalami hambatan dalam mengolah hasil penilaian secara daring			✓	
<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jawaban</b>			
	<b>Hambatan Penafsiran Data</b>	<b>SM</b>	<b>M</b>	<b>TM</b>	<b>STM</b>
19	Guru terhambat menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria KKM secara daring		✓		
20	Guru mengalami hambatan dalam melaksanakan program remedial secara daring			✓	
21	Guru mengalami hambatan dalam menyusun program pengayaan ketika kondisi daring			✓	
22	Guru mengalami hambatan melaksanakan program pengayaan ketika kondisi daring			✓	
23	Guru mengalami hambatan mengadministrasi hasil penilaian siswa secara daring		✓		
24	Guru tidak mengalami hambatan dalam menindak lanjuti hasil penilaian secara daring		✓		
<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jawaban</b>			
	<b>Hambatan Pemaparan Hasil</b>	<b>SM</b>	<b>M</b>	<b>TM</b>	<b>STM</b>
25	Guru mengalami hambatan dalam menyampaikan umpan balik kepada siswa ketika kondisi daring		✓		
26	Guru mengalami hambatan memberi reward kepada siswa ketika kondisi daring		✓		
27	Kondisi pembelajaran daring menghambat guru dalam memberi motivasi kepada siswa			✓	
28	Guru tidak mengalami hambatan dalam menyampaikan umpan balik kepada siswa ketika kondisi daring			✓	
29	Guru terhambat melaporkan hasil penilaian KBM kepada wali kelas ketika secara daring		✓		
30	Guru mengalami hambatan melaporkan hasil perkembangan siswa kepada orang tua/wali dalam kondisi daring			✓	

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian


	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN</b> Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 765/UN34.16/PT.01.04/2021	3 Desember 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
<b>Yth . KKG Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta</b>	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Fieky Nur Andriansyah
NIM	: 18604224021
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Hambatan guru PJOK mengevaluasi hasil belajar PJOK di masa Pandemi covid-19 SD Negeri Se Kabupaten Gunungkidul
Waktu Penelitian	: 6 - 27 Desember 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Tembusan :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	



## Lampiran 5. Data Penelitian

No	NAMA	JENIS K/F	SEKOLAH	Pengalaman	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	jumlah		
1	R. Mu	LAK	SDN Gajasa	23	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	97		
2	Dany	LAK	SD NGLIPA	6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89		
3	PRAN	LAK	SDN SUMBI	20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	82		
4	Amba	PER	SD Sawahar	15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	86			
5	Hery	LAK	SDN Beji Ng	12	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	78		
6	Donni	LAK	Sd Banaran	12	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	68		
7	Dian	PER	SDN Pucang	12	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	88		
8	Roch	PER	SD N GUNU	13	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	87		
9	Widi	PER	Sd terbah2	30	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	89		
10	Dwi A	LAK	SD Serut Ba	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	86		
11	Endar	PER	SD Klampok	18	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	83		
12	Trini	PER	SD Pucung	15	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	88		
13	Krisna	LAK	SDN Melika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
14	Iriyanti	PER	Sdn Wonosa	32	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	92	
15	LEMI	LAK	SDN Pangga	12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	88		
16	ISTI R	PER	SDN Ngepo	30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
17	Sugita	LAK	SD N Sidom	27	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
18	YANU	LAK	SDN BENDU	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	84		
19	TAMT	LAK	SD NEGERI	35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
20	Anang	LAK	SDN Siyono	22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	86		
21	Rini p	PER	SDN Trowon	15	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
22	Kelik	LAK	SD Piyamar	17	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	67	
23	Sugiy	LAK	SDN Tepus	38	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
24	Anik	PER	SD Sendow	20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89	
25	Sukini	LAK	SDN Tegale	37	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
26	suyari	LAK	sd n pelemg	15	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	4	1	4	1	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	2	95		
27	Sarija	PER	SDN Gading	21	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	56	
28	Sihon	PER	SD N Mertel	36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86	
29	Ferika	LAK	SDN Gentur	12	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	68	
30	Miyar	PER	SDN Sirama	30	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	86	
31	Huda	LAK	SD N Terbal	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
32	Supri	LAK	SD N Belang	34	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	89		
33	Sumo	LAK	SD N Bunde	25	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	90	
34	Purya	LAK	SD N Doga	30	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	91		
35	Widod	LAK	SD N Senda	38	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	79	
36	Giyani	LAK	SD N Nglang	16	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	72		
37	Madiy	LAK	SD N Patuk	21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	63	
38	Djem	LAK	SD N Patuk	37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	68	
39	sumar	PER	SD N Beji	12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	98		
40	Sukar	PER	SD N Bunde	20	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	75		
41	Kuwar	LAK	SD N Bunde	22	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	94	
42	Asmu	LAK	SD N Ngoro	29	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	

Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

 **KELOMPOK KERJA GURU  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
KKG PJOK  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

---


**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 002/KKG-PJOK/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus KKG Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Gunungkidul menerangkan bahwa,

Nama : FIEKY NUR ANDRIANSYAH  
N I M : 18604224021  
Prodi : PGSD Penjas S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian Skripsi di KKG Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Gunungkidul dengan judul “HAMBATAN GURU PJOK DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL”.









Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 11 Januari 2022  
Sekretaris,  
  
R. MUSA ARIFIN, S.Pd.  
NIP 197002192005011004

Lampiran 7. kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Fieky Nur Andriansyah  
NIM : 1860421402  
Program Studi : PGSD PENJAS  
Jurusan : PIK  
Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

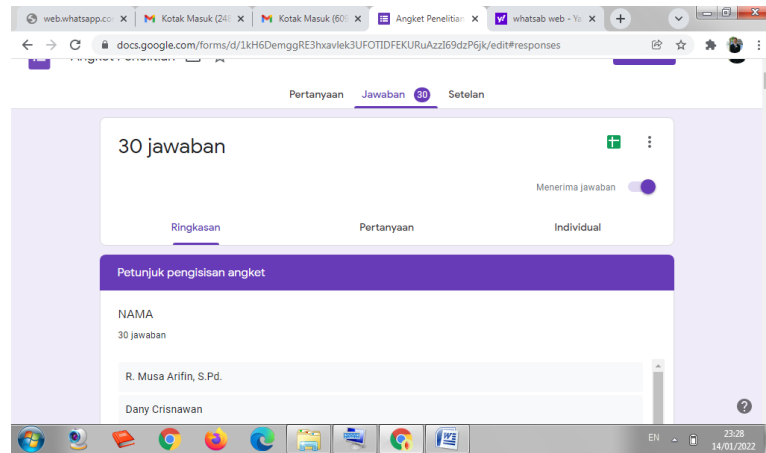
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	9. Nov 2021	Kajian teori dan latar belakang	
2.	16. Nov 2021	Instrumen Penelitian	
3.	23. Nov 2021	Revisi Instrumen Penelitian	
4.	13. Des 2021	Validasi Instrumen	
5.	16. Des 2021	Penelitian dan teknik analisis data	
6.	4. Januari 2021	Hasil penelitian dan pembahasan.	
7.	20. Jan 2021	Revisi keseluruhan	
Silahkan lg.			

Mengetahui  
Koord. Prodi PGSD-Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

## Lampiran 8. Dokumentasi

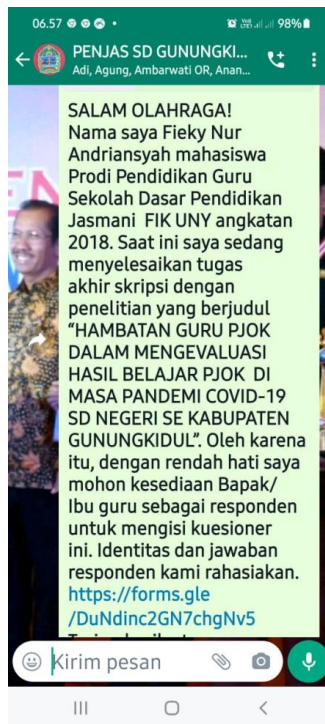


Gambar 8. Jawaban Responden dalam Google Formulir



Gambar 9. Skala Likert Jawaban Responden





Gambar 10. Link Google Form di Grup KKG Penjas Kabupaten Gunungkidul



Gambar 11. Penerimaan Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian